PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PAYAKUMBUH

Friska Putri Anisa Triane[1], Farel Olva Zuve[2]

[1.2] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]friskaputri281@gmail.com[2] farelolvazuve@fbs.unp.ac.id

ABSTRAK

This research is titled "The Influence of Discovery Learning Model Assisted by Audiovisual Media on the Writing Skills of Anecdotal Texts in Class X Students of SMA Negeri 3 Payakumbuh." The aims of this study are to describe the writing skills of students in anecdotal texts without and with the application of the discovery learning model assisted by audiovisual media, as well as to analyze its effects on writing skills. The method used is quantitative with a Control-only group posttest design. The research sample consists of 36 students divided into two groups: a control class and an experimental class. The findings indicate that the use of the discovery learning model assisted by audiovisual media significantly enhances students' writing skills in anecdotal texts. Additionally, this study finds that this learning model is more effective than conventional methods in improving students' creativity and understanding. This result is expected to contribute to the development of teaching methods in Indonesian language learning.

Keywords : *Influence*, *Discovery Learning Model Assisted By Audiovisual Media*, *Write Anecdote Text*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun tidak mudah bagi siswa untuk menguasainya. Siswa sering kali menghadapi tantangan dalam menyampaikan pemikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Motivasi yang rendah menjadi salah satu penyebab utama kurangnya minat siswa terhadap aktivitas menulis. Menurut Fauzan (2017), sekitar 65% siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat akibat kurangnya penguasaan kosakata. Siswa juga sering merasa tidak percaya diri, menganggap menulis sebagai aktivitas yang sulit, dan memerlukan waktu, tenaga, serta konsentrasi yang tinggi (Sapitri dan Abdurrahman, 2019).

Motivasi yang rendah menyebabkan keterampilan menulis siswa, termasuk dalam penulisan teks anekdot, kurang berkembang. Padahal, teks anekdot memiliki potensi besar untuk melatih siswa menyampaikan kritik atau pesan moral dengan cara yang kreatif dan humoris. Selain itu, teks anekdot dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kepekaan sosial. Menurut Rianto (2019), struktur teks anekdot terdiri atas lima bagian utama: abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Abstrak memberikan gambaran umum tentang isi cerita, orientasi menjelaskan latar belakang peristiwa, krisis merupakan inti konflik atau kejadian penting, reaksi adalah respons terhadap krisis, dan koda adalah penutup cerita yang mengandung pesan moral.

Namun, kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan elemen kebahasaan teks anekdot. Menurut Kemendikbud (2013), kaidah kebahasaan teks anekdot meliputi penggunaan kalimat masa lalu, kalimat retoris, konjungsi temporal, kata kerja aksi, kalimat perintah, dan kalimat seru. Siti Adila Kurnia (2023) menambahkan bahwa kurangnya ide untuk menulis, kesulitan dalam memulai dan mengakhiri tulisan, serta minimnya penguasaan struktur menjadi kendala utama siswa dalam menulis teks anekdot.

Masalah ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang masih monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru sering kali menggunakan pendekatan ceramah yang membuat siswa pasif. Metode ini tidak memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kreativitas dan kemampuan eksplorasi mereka tidak terasah dengan baik. Dalam konteks ini, model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat menjadi alternatif yang efektif. *Discovery learning* mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, menemukan konsep secara mandiri, dan menyelesaikan masalah melalui proses pembelajaran yang melibatkan rasa ingin tahu (Elsa, Syahrul, dan Tressyalina, 2017). Model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemahaman siswa (Putrayasa, dkk, 2014).

Penggunaan media audiovisual, seperti video atau presentasi multimedia, mendukung pembelajaran dengan menyediakan konteks visual dan auditori yang menarik. Media ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif tetapi juga membantu siswa memahami elemen humor dan kritik dalam teks anekdot. Arviyana, Syahrul, dan Tressyalina (2017) menunjukkan bahwa media audiovisual dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan ilustrasi nyata dari konsep yang diajarkan. Media ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa. Dengan pendekatan yang

interaktif dan kontekstual, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara kreatif dalam tulisan mereka. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka, yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis teks anekdot tanpa dan dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat antara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual dan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Dengan membandingkan kelompok siswa yang menerima stimulus (model *discovery learning* berbantuan media audiovisual) dan yang tidak, penelitian ini menunjukkan apakah model pembelajaran tersebut memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-only Control Group*. Desain ini merupakan desain eksperimen yang digunakan untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel dependen tanpa adanya pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*). Desain ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan, dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Jumlah populasi keseluruhan terdiri dari 433 siswa yang terbagi menjadi 12 kelas. Karena jumlah populasi yang besar, dilakukan penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari teknik tersebut, dua kelas terpilih sebagai sampel, yaitu kelas X E 6 sebagai kelas eksperimen yang menerima perlakuan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, dan kelas X E 8 sebagai kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes unjuk kerja. Tes ini dirancang untuk mengevaluasi keterampilan menulis teks anekdot siswa berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan melalui kajian teori. Indikator tersebut meliputi struktur teks anekdot, isi teks anekdot, serta unsur kebahasaan. Data yang diperoleh dari tes dianalisis menggunakan uji-t. Analisis ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks anekdot.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Teks Anekdot tanpa Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media

audiovisual tergolong rendah. Dari total 36 siswa yang diuji, distribusi nilai keterampilan menulis adalah sebagai berikut. Terdapat 1 siswa memperoleh skor 11 (2,78%), 4 siswa dengan skor 10,5 (11,11%), 4 siswa dengan skor 10 (11,11%), 3 siswa memperoleh skor 9,5 (8,33%), 1 siswa dengan skor 9 (2,78%), 3 siswa dengan skor 8,5 (8,33%), 4 siswa memperoleh skor 8 (11,11%), 4 siswa dengan skor 7,5 (11,11%), 4 siswa dengan skor 7 (11,11%), 3 siswa memperoleh skor 6,5 (8,33%), dan 2 siswa dengan skor 6 (5,56%). Hasil ini menunjukkan bahwa 66,67% siswa memperoleh skor di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 78, dengan rata-rata skor keterampilan menulis sebesar 69,10, yang tergolong dalam kategori "lebih dari cukup".

Keterampilan menulis teks anekdot siswa tanpa menggunakan model *discovery learning* menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hanya 12 dari 36 siswa yang dapat mencapai KKM, yang menandakan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot. Kurangnya pemahaman terhadap struktur dan elemen-elemen penting dalam penulisan teks anekdot dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya nilai ini.

Pada indikator penilaian, aspek struktur teks anekdot, 44,44% siswa telah mencapai KKM. Namun, 55,56% siswa masih berada di bawah standar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswa memahami struktur dasar teks anekdot, banyak yang masih memerlukan bantuan untuk memperbaiki keterampilan ini. Pada indikator isi, 80,55% siswa belum mencapai KKM, yang mengindikasikan bahwa siswa kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyampaikan pesan dengan baik dalam teks anekdot. Ini menandakan perlunya penguatan dalam aspek kreativitas dan penguasaan materi. Di sisi lain, pada indikator unsur kebahasaan, data menunjukkan bahwa 97,22% siswa masih belum mencapai KKM. Rendahnya pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang tepat dan efektif mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam penulisan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual masih jauh dari harapan. Rendahnya nilai yang diperoleh menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengembangan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan keterampilan menulis dengan lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di masa depan.

Keterampilan Menulis Teks Anekdot dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh

Keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Dari 36 siswa yang diuji, distribusi nilai keterampilan menulis adalah sebagai berikut. Terdapat 2 siswa memperoleh skor 11,5 (5,56%), 8 siswa mendapatkan skor 11 (22,22%), 9 siswa dengan skor 10,5 (25%), 6 siswa memperoleh skor 10 (16,67%), 1 siswa dengan skor 9,5 (2,78%), 3 siswa mendapatkan skor 9 (8,33%), 3 siswa dengan skor 8,5 (8,33%), 1 siswa dengan skor 8 (2,78%), dan 3 siswa memperoleh skor 7,5 (8,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebanyak 72,23% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yang

ditetapkan yaitu 78. Rata-rata skor keterampilan menulis siswa dalam konteks ini mencapai 82,87, yang diklasifikasikan dalam kategori "Baik (B)".

Dari segi indikator penilaian, pada aspek struktur teks anekdot, 66,67% siswa berhasil mencapai KKM. Rincian skor menunjukkan bahwa 61,11% siswa memperoleh skor 4, yang mencerminkan pemahaman yang baik terhadap struktur teks anekdot. Namun, masih terdapat 33,33% siswa yang belum mencapai KKM, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bantuan dalam memahami elemen-elemen dasar dalam penulisan teks.

Pada indikator isi teks anekdot, hasilnya juga cukup menggembirakan, di mana 66,67% siswa berhasil mencapai KKM. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada indikator ini menunjukkan bahwa banyak siswa mampu mengembangkan ide dengan baik dan menyampaikan pesan dalam teks anekdot. Namun, masih ada 33,33% siswa yang belum mencapai KKM, menandakan perlunya peningkatan dalam kreativitas dan kemampuan pengembangan ide.

Selanjutnya, pada indikator unsur kebahasaan, data menunjukkan bahwa hanya 16,67% siswa yang telah mencapai KKM. Meskipun sebagian besar siswa (69,44%) memperoleh skor 3, masih ada 83,33% siswa yang berada di bawah KKM dalam penggunaan bahasa yang tepat dan efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa tantangan dalam aspek kebahasaan memerlukan perhatian lebih untuk memastikan siswa dapat mengekspresikan ide mereka dengan jelas dan akurat.

Secara keseluruhan, penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM, peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa model ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menulis. Dengan demikian, penguatan dalam aspek kebahasaan dan penulisan juga perlu dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa depan.

Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan menulis teks anekdot siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Keterampilan menulis teks anekdot siswa yang menggunakan model ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Hal ini terlihat dari perubahan positif yang dialami siswa selama proses pembelajaran, di mana mereka menunjukkan perilaku yang lebih serius dan bersemangat saat mengikuti kegiatan menulis.

Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis teks anekdot siswa yang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual mencapai 82,87, yang termasuk dalam kategori "Baik (B)". Sebaliknya, rata-rata nilai keterampilan menulis siswa yang tidak menggunakan model tersebut hanya mencapai 69,10, yang tergolong dalam kategori "Lebih dari Cukup (LdC)". Perbedaan ini secara jelas menggambarkan pengaruh positif dari penggunaan model *discovery learning* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Dengan adanya perbedaan yang signifikan ini, dapat dikatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa secara efektif.

Pengaruh model ini tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai, tetapi juga dari cara siswa berinteraksi selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi ide-ide mereka dan lebih termotivasi untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Dengan demikian, penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terbukti memberikan dampak yang positif terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, sehingga dapat diharapkan bahwa pendekatan ini akan terus diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, analisis, dan pembahasan mengenai pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, keterampilan menulis teks anekdot siswa tanpa menggunakan model ini berada pada kualifikasi "Lebih dari Cukup (LdC)" dengan nilai rata-rata 69,10, yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Kedua, keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual menunjukkan hasil yang lebih baik, dengan nilai rata-rata 82,87, yang sudah memenuhi KKM. Ketiga, hasil uji-t menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari model ini terhadap keterampilan menulis siswa, terbukti dengan nilai thitung yang lebih besar daripada ttabel (5,24 > 1,67), sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran. Pertama, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh, disarankan untuk menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar siswa lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti proses belajar. Kedua, bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam pencapaian keterampilan menulis teks anekdot, di mana mereka diharapkan lebih aktif dalam belajar. Ketiga, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau acuan untuk penelitian yang relevan di masa depan. Penulis berharap agar penelitian yang lebih mendalam dan menyeluruh dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzan, M. (2017). Keterampilan Menulis Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan*.

Sapitri, Y., dan Abdurrahman. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(3), 510-516.*

Bunga, dkk. (2015). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi Think-Talk Write dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batang Anai". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Daerah. Volume 2 Nomor 1.*

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 SMA/MA dan SMK/MAK Bahasa Indonesia.* Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudaayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan.

SAP Kurnia and S Naelofaria. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Mengontruksi Teks Negosiasi pada siswa kelas X SMK N 1 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2022/2023". *Jurnal Pendidikan Sosial dan humanior*.

Elsa, Syahrul, R., dan Tressyalina. (2017). Pengaruh Penggunan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2).*

Putrayasa, dkk. (2014). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Undiksha, Vol. 2 No. 1 (2014).*

Mubarok, C., dan Sulisto, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV pada Standar Kompetensi Melakukan Instalansi Sound Syistem di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 3(1):215-221*.

Arviyana, M., Syahrul, R., dan Tressyalina. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2).*

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.